

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha beberapa tahun terakhir, maka semakin tinggi pula persaingan yang akan dihadapi perusahaan tersebut terutama perusahaan yang memiliki usaha sejenis. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam bersaing. Suatu kegiatan usaha/bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera kembali, disamping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal/investasi baru dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya (Kasmir, 2012 : 2).

Kelangsungan hidup perusahaan dapat diukur dari likuiditas. Likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2012 : 129). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya disebut perusahaan yang likuid sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih disebut perusahaan yang illikuid. Masalah likuiditas merupakan salah satu yang perlu diperhatikan bagi perusahaan. Perusahaan akan diragukan perkembangannya, apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Apabila ini terjadi maka perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor, sehingga ini akan mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan pihak yang membantu kelancaran usahanya.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dinyatakan dalam perbedaan tingkatan. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan dalam bentuk yang paling parah, mengarah pada kebangkrutan (Wild, 2010 : 241).

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan perlu memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya kebutuhan dana yang makin besar dalam pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang. Hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, atau memberikan jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi dimasa yang lalu atau sebelumnya. Ditinjau dari jangka waktu pelunasannya hutang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan perimbangan antara modal sendiri dengan modal luar yang akan digunakan. Jika penggunaan sumber dana luar lebih kecil dari pada modal sendiri, maka penggunaan sumber dana luar tersebut layak digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan dana tersebut tidak layak untuk digunakan (Bambang Riyanto, 2005 : 23).

Disamping hutang yang harus diberikan perhatian khusus oleh perusahaan, piutang merupakan salah satu indikator dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Piutang merupakan aktiva lancar yang ada di dalam neraca yang tidak lebih *likuid* jika dibandingkan dengan kas sebab pada umumnya pencairan piutang telah memiliki tanggal jatuh tempo. Sehingga tidak sewaktu-waktu dapat segera dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan financial perusahaan. Apabila dana perusahaan tertanam dalam

bentuk piutang tersebut maka perusahaan tidak dapat lagi memutar dananya untuk kegiatan yang lain sehingga dikhawatirkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan financial operasionalnya. Hal ini menyebabkan pengelolaan piutang menjadi begitu penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Manajemen piutang yang menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian piutang dan pengumpulan piutang sangatlah penting. Semakin besar proporsi penjualan yang dilakukan secara kredit maka semakin besar pula jumlah investasi yang dilakukan dalam bentuk piutang. Semakin besar piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dimiliki perusahaan dengan adanya kredit macet. Akan tetapi bersamaan dengan itu akan besar pula kesempatan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Alasan terkuat suatu perusahaan memberikan piutang kepada pelanggan adalah demi peningkatan perolehan laba guna memenangkan persaingan industri, maka haruslah diperhatikan oleh perusahaan bahwa perolehan laba yang besar tidak bisa dijadikan sebagai tolok ukur penilaian atas efisiensi kerja perusahaan tersebut. Yang terpenting adalah bagaimana perusahaan lebih mengarahkan usahanya untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal untuk mengukur efisiensi kinerjanya (Bambang Riyanto, 2005 : 37).

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya (Sutrisno, 2009 : 49). Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*). Jika perusahaan memutuskan untuk menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kesempatan akan berakibat menurunnya profitabilitas dan likuiditas (Van Horne, 2007 : 206)

Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu. Berikut ini adalah tabel 1.1 yang menunjukkan perubahan beberapa rasio keuangan perusahaan pada periode 2011-2014

Tabel 1.1
Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Rasio Utang dan Likuiditas Pada Perusahaan Non Keuangan Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2011-2014

Keterangan	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Ukuran perusahaan	12,24	12,40	12,49	12,55
Kesempatan Bertumbuh	0,35	0,33	0,32	0,31
Perputaran Piutang	15,39	14,19	13,87	12,64
Perputaran Persediaan	4,89	4,71	4,57	4,16
Perputaran Modal Kerja	1,06	0,97	0,88	0,80
Rasio Utang	0,50	0,45	0,45	0,44
Likuiditas	1,69	1,61	1,76	1,61

Sumber : ICMD yang telah diolah

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan (assets) yang dimiliki suatu perusahaan sehingga semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kesempatan bertumbuh menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa yang akan datang. Fenomena ini didukung oleh penelitian Listi Aldiyanti (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan, sedangkan rasio utang berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

Perputaran piutang menggambarkan rata-rata jumlah penjualan/siklus penagihan yang dilaksanakan perusahaan selama tahun berjalan. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Fenomena ini didukung oleh penelitian Debbianita (2012) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

Perputaran persediaan menunjukkan bahwa apabila perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin membaik maka perputaran persediaan yang didapat juga akan semakin tinggi. Dapat diartikan semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh perusahaan. Fenomena ini didukung oleh penelitian Rr. Yoppy Palupi Purbaningsih (2012) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

Likuiditas mengalami keadaan fluktuasi dari tahun 2011-2014. Banyak hal yang mempengaruhi fluktuasi tersebut namun beberapa penyebabnya adalah rata-rata persentase kenaikan asset lancar dan kewajiban lancar yang tidak sebanding sehingga mengakibatkan ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan namun likuiditas mengalami penurunan, banyak perusahaan yang memanfaatkan modal dari saham sehingga mempengaruhi nilai buku ekuitas dan berakibat kesempatan bertumbuh menurun.

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, maka penulis ingin menguji faktor-faktor ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan rasio utang terhadap likuiditas perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini terfokus pada apakah ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan rasio utang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Oleh karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, serta agar permasalahan tidak menyimpang dari tujuan, maka penulis memberikan ruang lingkup pembahasan masalah, yakni :

1. Variabel Dependen : Likuiditas Perusahaan diprosikan dengan rasio lancar

2. Variabel Independen

Penelitian ini membahas 6 variabel independen yaitu:

- a. Ukuran Perusahaan
- b. Kesempatan Bertumbuh
- c. Perputaran Piutang
- d. Perputaran Persediaan
- e. Perputaran Modal Kerja
- f. Rasio Utang

3. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan non keuangan yaitu perusahaan industri manufaktur sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Periode Penelitian

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data dari periode 2011 – 2014.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan rasio utang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi kalangan akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian berikutnya tentang likuiditas pada perusahaan industri.
2. Bagi penulis, sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas seperti judul tugas akhir ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debbianita. Debbianita melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2011. Perbedaan variabel penelitian dengan peneliti sebelumnya adalah adanya penambahan variabel ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh. Alasan peneliti menambahkan variabel tersebut karena :

1. Ukuran perusahaan, dilihat dari total aktiva / total asset dan likuiditas dihitung dari perbandingan asset lancar dan kewajiban lancar sehingga besar kecilnya asset dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.
2. Kesempatan bertumbuh, semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung menggunakan tingkat utang yang besar dalam struktur modal sehingga dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL